

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DI PESANTREN SALAF

Oleh:

Shilvina Salsabila,

Imam Fauji

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024



Pendahuluan

Pondok pesantren as-Sa'adah adalah pesantren salaf yang mengedepankan pendidikan kitab kuning, al-Qur'an dan hadits. Sekarang Pondok pesantren as-Sa'adah memiliki kurang lebih 150 santri dan guru muqim. Santri-santri tersebut tinggal di Pondok pesantren as-Sa'adah, namun bersekolah diluar pesantren.

Selain Pendidikan formal diluar pesantren, mereka juga menempuh Pendidikan non formal di pondok pesantren as-Sa'adah, yaitu madrasah diniyyah takmiliyyah ula dan wustho. Madrasah ini memiliki target hafalan wajib juga di setiap jenjang, yaitu menghafal hadis-hadis di beberapa kitab yang dikaji. Setiap hari (kecuali hari libur, para santri berangkat sekolah dari pesantren, lalu setelah pulang sekolah mereka kembali lagi ke pesantren dan melakukan kegiatan pesantren sesuai jadwal yang berlaku. Pondok pesantren s-Sa'adah ini memiliki ciri pesantren salaf, akan tetapi bukan murni pesantren salaf, dan tidak bisa disebut pesantren kholaf atau modern.

Beberapa tahun lalu As-Sa'adah menambah program tahfidz dengan surah pilihan dan program takhassus al-Qur'an bagi santri yang ingin menghafal 30 juz. dikarenakan jadwal padat santri diluar dan dalam pesantren, hafalan yang berbeda-beda dalam pesantren, maka peneliti ingin mengetahui implementasi program tahfidz di pondok Pesantren as-Sa'adah.

Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Program tahfidz di Pondok pesantren salaf?

Tujuan Penelitian

mengetahui implementasi tahfidz di pondok pesantren salaf, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor-faktor penghambat dalam program tahfidz di pondok pesantren as- Sa'adah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research).

Obyek penelitian ini adalah program tahfidz di pondok pesantren as-Sa'adah.

Penelitian ini dilakukan penulis dengan observasi, wawancara, dan dokumen.

Data primer diperoleh dari sumbernya melalui observasi program tahfidz di pondok pesantren tersebut, wawancara, dan dokumen.

data sekunder berasal dari artikel dan buku terkait tahfidz al-Qur'an, jurnal-jurnal pendidikan, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Program Tahfidz

Perencanaan program tahfidz di pondok Pesantren as-Sa'adah berdasarkan tahun mondok. target pencapaian saat santri 6 tahun penuh di pesantren adalah Juz 'amma dan surah-surah pilihan. Surah tersebut adalah surah Yasin, Waqi'ah, al-Mulk, ar-Rahman, ad-Dukhon, as-Sajdah, al-Jumu'ah, al-Muzammil, al-Kahfi.

Pondok pesantren as-Sa'adah juga memiliki program takhassus al-Qur'an yaitu hafalan al-Qur'an dari juz 1-30.

Hasil dan Pembahasan

B. Pelaksanaan Program Tahfidz

Dalam pelaksanaannya program tahfidz dilakukan dengan metoda murajaah, jami', Talaqqi, dan sima'.

Program Tahfidz dilakukan setiap hari selain hari jum'at di jam 14.30-15.30 WIB

Program takhassus al-Qur'an memiliki jam tahfidz tambahan yaitu jam 16.30-17.30 WIB

Untuk menunjang program tahfidz, surah-surah pilihan yang menjadi target hafalan dibaca setiap hari. kecuali surah al-Jumu'ah dan surah al-Kahfi yang dibaca setiap jum'at (mingguan)

Hasil dan Pembahasan

C. Evaluasi Program Tahfidz

Evaluasi program tahfidz di Pondok Pesantren as-Sa'adah dilakukan harian dan setiap 6 bulan sekali

Evaluasi harian dilakukan dengan buku absen dan buku setoran

Evaluasi 6 bulan sekali dilakukan dengan metode sima', yaitu santri membaca surah target bil ghaib dan yang lain menyimak dengan melihat al-Qur'an. Evaluasi ini dipantau langsung dengan penanggung jawab tahfidz dan didokumentasikan dengan live youtube yang disaksikan langsung oleh wali santri.

Hasil dan Pembahasan

C. Faktor Penghambat Program Tahfidz

1. Kurangnya guru dengan kemampuan mumpuni

Solusi : mengikutkan guru tahfidz dalam program tahsin al-Qur'an

1. Kurangnya dukungan orang tua

Solusi : pesantren menghimbau wali santri untuk melihat live youtube saat santri anaknya evaluasi 6 bulan sekali

1. Kesulitan mengatur waktu

2. Kurangnya waktu pelaksanaan tahfidz

Solusi : menambah jam tahfidz dengan metode sima' di waktu luang atau waktu libur.

